

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya Yoggi Herdan (2010, h. 12). Tidak terkecuali di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian yang cukup besar. Saat ini permasalahan karakter menjadi masalah yang urgen untuk diselesaikan. Permasalahan ini juga merupakan tanggung jawab pendidik (guru/dosen).

Pengertian karakter menurut Hasanah (2009, h. 23) standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Sementara itu, Indonesia Heritage Foundation yang dikutip Hasanah merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.

Menurut Samani & Hariyanto (2013, h. 46) ada 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebagai berikut; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, patriotisme, rasa ingin tahu, persahabatan, cinta damai, suka membaca, melestarikan lingkungan, kepedulian sosial, mengenali keunggulannya, rasa hormat dan tanggung jawab. Dari nilai tersebut terdapat ada empat nilai yang bersinergi dengan nilai multikultural yaitu toleransi, demokrasi, saling menghormati, dan damai. Revell & Arthur (2007, h. 19) dalam artikel hasil penelitiannya yang berjudul “Character Education in Schools and the Education of Teachers” menegaskan perlunya pendidikan nilai-nilai dalam pelatihan mengajar yang menerapkan pendidikan karakter. Perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong peserta didik berperilaku dan bertindak tepat sesuai pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Daryanto Suryatri Darmiatun (2013, h. 138) rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Sementara menurut Hadi & Permata (2010, h. 3) menjelaskan bahwa karakter rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa Ingin Tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung terkait karakter rasa ingin tahu pada siswa. Malik Subarkah (2016, h.90) dalam skripsinya di STAIN Jember yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah

Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri sudah sangat menjalankan tugas dari pembuatan rencana pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Singkawang adalah pembelajaran luring, yaitu pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dan biasanya berlangsung di dalam kelas. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 8 Singkawang pada saat peneliti melakukan penelitian disana, siswa menunjukkan perilaku karakter rasa ingin tahu. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan layanan BK kepada siswa yang mempunyai karakter rasa ingin tahu tersebut, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut dan guru BK juga berharap kedepannya anak tersebut akan memiliki karakter rasa ingin tahu yang positif

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 8 Singkawang Tahun Ajaran 2022/2023".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

### **1. Masalah Umum**

Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter rasa ingin tahu pada siswa di kelas VII Di SMP Negeri 8 Singkawang?

## **2. Masalah Khusus**

Berdasarkan masalah umum tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah karakteristik karakter rasa ingin tahu pada siswa di kelas VII Di SMP Negeri 8 Singkawang?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terbentuknya karakter rasa ingin tahu pada siswa di kelas VII Di SMP Negeri 8 Singkawang?
- c. Dampak bagi siswa yang mempunyai karakter rasa ingin tahu?
- d. Upaya yang dilakukan Guru BK terhadap peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu di kelas VII Di SMP Negeri 8 Singkawang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang diharapkan dapat diperoleh dari penilaian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh informasi objektif dan mendeskripsikan tentang karakter rasa ingin tahu pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 singkawang.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Karakteristik karakter rasa ingin tahu pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang
2. Faktor yang menyebabkan karakter rasa ingin tahu pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang

3. Dampak bagi peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu di kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang
4. Upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat guna pengembangan program layanan bimbingan dan konseling disekolah terutama yang berkaitan dengan karakter pada peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat memahami serta mengembangkan karakter rasa ingin tahu.

###### **b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan koreksian terhadap karakter rasa ingin tahu siswa di sekolah.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru untuk dapat mengetahui karakter rasa ingin tahu pada siswa dan dapat memberikan layanan.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kepala sekolah tentang karakter rasa ingin tahu yang dihadapi peserta didiknya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga sekolah dapat segera mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan Sujarweni & Endrayanto (2013, h.23). Menurut Sugiono (2018, h.3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2011, h.161) mengungkapkan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu obyek atau atribut yang akan di teliti kebenarannya.

Adapun variabel penelitian ini adalah karakter rasa ingin tahu pada peserta didik yang didasarkan pada pendapat Santoso (2011, h. 79), Zubaedi (2012, h. 177), Dio Auzan (2020, h. 53), Abu Bakar M.Luddin (2009, h. 47) dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Karakteristik karakter rasa ingin tahu pada peserta didik Santoso (2011, h. 79)
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan karakter rasa ingin tahu pada peserta didik Zubaedi (2012, h. 177)
- c. Dampak bagi peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu Dio Auzan (2020, h. 53)
- d. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu pada peserta didik Abu Bakar M.Luddin (2009, h. 47)

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan cara peneliti menguraikan atau menjabarkan variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya meliputi:

- a. Karakter

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembawaan individu berupa sifat maupun tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupannya sehari hari.

b. Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

c. Peserta Didik dengan Karakter Rasa Ingin Tahu

Peserta didik dengan karakter rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rasa keingintahuan mereka yang positif seperti ingin mengetahui mengenai materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran dan menanyakan kembali apabila masih kurang paham serta selalu tertarik dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pelajaran.

d. Faktor-Faktor Karakter Rasa Ingin Tahu

Faktor-faktor karakter rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang mendasari karakter rasa ingin tahu pada peserta didik yaitu faktor insting, adat, kebiasaan, keturunan maupun lingkungan.

e. Dampak Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Karakter Rasa Ingin Tahu

Dampak bagi peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak positif yang timbul dari karakter rasa ingin tahu yang dilakukan oleh peserta didik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

f. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah cara guru bimbingan dan



konseling mengembangkan karakter rasa ingin tahu pada peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu.